

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM HAPPY LAUNDRY
DAN MRS LAUNDRY BERDASARKAN SAK EMKM**

Chindy Claudia Manu

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

mchindyclaudia@gmail.com¹

Received: 03-06-2026

Revised: 15-06-2026

Approved: 22-06-2026

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan ini dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Happy Laundry dan Mrs Laundry yang bergerak di bidang jasa laundry di wilayah Condongcatur, Sleman. Permasalahan yang dihadapi kedua UMKM adalah sistem pengelolaan keuangan yang belum optimal. Metode kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, pendampingan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta evaluasi dan edukasi kepada pelaku usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua UMKM mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih teratur. Selain itu, berdasarkan SAK EMKM, pelaku usaha dapat menyusun laporan laba rugi dan posisi keuangan sederhana. Penyusunan laporan keuangan sederhana memberikan informasi yang lebih jelas tentang pendapatan, beban usaha, dan kondisi keuangan usaha, sehingga dapat membantu pelaku UMKM dalam menilai dan membuat keputusan tentang bisnis mereka. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM.

Kata Kunci: laporan keuangan sederhana, SAK EMKM, UMKM, laundry, pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Keberadaan UMKM menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. UMKM berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,4 juta unit. Sektor ini berkontribusi sebesar 60-61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM mampu menyerap sekitar 96-97% tenaga kerja atau sekitar 117 juta pekerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024; Kementerian Keuangan RI, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu UMKM yang berkembang di masyarakat adalah usaha jasa laundry. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan yang praktis dan efisien mendorong pertumbuhan usaha laundry, khususnya di daerah dengan tingkat aktivitas masyarakat yang tinggi. Happy Laundry dan Mrs Laundry merupakan UMKM di bidang jasa laundry yang memiliki kegiatan operasional rutin serta potensi usaha yang cukup baik untuk dikembangkan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara teratur dan sistematis dapat membantu pelaku usaha

mengetahui kondisi keuangan usaha, seperti pendapatan, pengeluaran, dan hasil usaha dalam periode tertentu (Bude & Budiantara, 2023).

Informasi keuangan tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Namun, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Menurut Business Fitness Index (2024), sebagian besar UMKM di Indonesia masih melakukan pencatatan keuangan secara manual. Pencatatan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan menyulitkan proses evaluasi usaha. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pencatatan keuangan UMKM umumnya masih sederhana dan belum disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Akibatnya, pengelolaan keuangan usaha belum berjalan secara optimal (Nengsih & Orinaldi, 2022). Sulaymah dan Astuti (2023) juga menjelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memahami penyusunan laporan keuangan sederhana. Mereka juga belum mampu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha dengan baik.

Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan, minimnya penerapan SAK EMKM, serta keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi. Pelaku usaha juga cenderung lebih fokus pada kegiatan operasional dibandingkan dengan pencatatan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan usaha belum menjadi prioritas utama (Andayani et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada UMKM mitra, diketahui bahwa Happy Laundry dan Mrs Laundry masih mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Pada Happy Laundry, pencatatan transaksi belum dilakukan secara sistematis sehingga penerimaan dan pengeluaran kas belum terdokumentasi dengan baik. Sementara itu, Mrs Laundry telah melakukan pencatatan sederhana, namun belum konsisten dan belum disusun sesuai dengan prinsip SAK EMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan sederhana pada kedua UMKM masih belum optimal.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai standar akuntansi yang berlaku (Widakso et al., 2023). Selain itu, kegiatan pendampingan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara konsisten serta menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Happy Laundry dan Mrs Laundry dengan tujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM melalui pendampingan dan edukasi pengelolaan keuangan usaha.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Happy Laundry dan Mrs Laundry yang bergerak di bidang jasa laundry di wilayah Condongcatur, Sleman. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada tanggal 17 April sampai dengan 16 Mei 2026, dalam bentuk pendampingan penyusunan laporan

keuangan sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM yang masih mengalami kendala dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan observasi, wawancara, pendampingan, dan edukasi kepada pelaku UMKM. Kegiatan diawali dengan observasi awal untuk mengetahui kondisi pencatatan dan pengelolaan keuangan pada masing-masing UMKM. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung aktivitas usaha serta sistem pencatatan transaksi yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Tahap selanjutnya adalah wawancara dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai jenis transaksi, sistem pengelolaan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Happy Laundry belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, sedangkan Mrs Laundry telah melakukan pencatatan sederhana namun belum konsisten dan belum disusun sesuai dengan prinsip SAK EMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pendampingan pencatatan transaksi keuangan secara lebih terstruktur. Pendampingan meliputi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasional usaha laundry. Data transaksi yang telah dicatat kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain pendampingan penyusunan laporan keuangan, kegiatan juga disertai edukasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang konsisten dan berkelanjutan bagi UMKM. Edukasi diberikan agar pelaku usaha memahami manfaat laporan keuangan dalam mengetahui kondisi usaha, mengevaluasi kinerja, serta mendukung pengambilan keputusan usaha.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan transaksi, nota pembayaran, dan bukti pengeluaran yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan sederhana. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan lembar observasi sebelum dan sesudah pendampingan. Instrumen observasi terdiri atas lima indikator, yaitu (1) kemampuan melakukan pencatatan transaksi keuangan, (2) kemampuan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas secara teratur, (3) kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana, (4) kemampuan menyusun laporan posisi keuangan sederhana, dan (5) pemahaman mengenai penerapan SAK EMKM. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan mitra pada masing-masing indikator setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, UMKM Happy Laundry dan Mrs Laundry di wilayah Condongcatur, Sleman, mendapatkan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan SAK EMKM. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan keuangan masing-masing UMKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa Happy Laundry belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga transaksi

penerimaan dan pengeluaran kas belum terdokumentasi dengan baik. Sementara itu, Mrs Laundry telah melakukan pencatatan sederhana, namun belum konsisten dan belum disusun sesuai prinsip SAK EMKM. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan pendampingan pencatatan transaksi keuangan secara lebih terstruktur yang meliputi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sesuai aktivitas operasional usaha. Selanjutnya, data transaksi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua UMKM mengalami peningkatan dalam pengelolaan keuangan usaha. Happy Laundry mulai mampu melakukan pencatatan transaksi secara teratur dan menyusun laporan keuangan sederhana. Sementara itu, pencatatan keuangan pada Mrs Laundry menjadi lebih rapi, terstruktur, dan mulai disesuaikan dengan prinsip SAK EMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan laporan keuangan sederhana mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan usaha (Basompe & Nugraeni, 2023).

Melalui kegiatan pendampingan, pelaku UMKM juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang teratur untuk membantu pengelolaan usaha. Laporan keuangan yang disusun dapat memberikan informasi mengenai pendapatan, beban usaha, serta kondisi keuangan usaha sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra dalam pengelolaan keuangan usaha sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Perbandingan Kondisi Pengelolaan Keuangan Sebelum dan Sesudah
Pendampingan pada UMKM Happy Laundry dan Mrs Laundry

No	Aspek Pengelolaan Keuangan	Sebelum	Sesudah
1	Pencatatan transaksi keuangan	Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan belum sistematis	Pencatatan transaksi sudah dilakukan secara lebih teratur dan sistematis
2	Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	Penerimaan dan pengeluaran kas belum didokumentasikan secara baik dan teratur.	Penerimaan dan pengeluaran kas sudah dicatat secara lebih lengkap dan terstruktur
3	Penyusunan laporan laba rugi	Belum tersedia laporan laba rugi sederhana	Sudah mampu menyusun laporan laba rugi sederhana
4	Penyusunan laporan posisi keuangan	Belum tersedia laporan posisi keuangan sederhana	Sudah mampu menyusun laporan posisi keuangan sederhana
5	Penerapan SAK EMKM	Pencatatan	Penyusunan

		keuangan belum disusun berdasarkan SAK EMKM	laporan keuangan mulai disesuaikan dengan SAK EMKM
6	Pemahaman pengelolaan keuangan	Pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan masih rendah	Pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan mengalami peningkatan

Berdasarkan Tabel 1, terjadi perubahan kondisi pengelolaan keuangan pada kedua UMKM setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Sebelum pendampingan, pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan belum dilakukan secara optimal. Setelah pendampingan, pelaku usaha mulai mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur serta menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan data transaksi yang telah dicatat selama kegiatan pendampingan, UMKM Happy Laundry berhasil menyusun laporan laba rugi sederhana sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Sederhana Happy Laundry

Laporan Laba Rugi Happy Laundry	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	2.403.200
Beban Operasional	(485.000)
Laba Bersih	1.918.200

Berdasarkan laporan laba rugi pada Tabel 2, Happy Laundry mampu memperoleh laba bersih selama periode pencatatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan jasa laundry yang diperoleh telah mampu menutupi beban operasional usaha. Informasi laba bersih tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan usaha pada periode berikutnya.

Tabel 3
Laporan Laba Rugi Sederhana Mrs Laundry

Laporan Laba Rugi Mrs Laundry	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	6.376.750
Beban Operasional	(2.644.500)
Laba Bersih	3.732.250

Berdasarkan laporan laba rugi pada Tabel 3, Mrs Laundry mampu menghasilkan laba bersih selama periode pencatatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional usaha berjalan dengan baik dan mampu memberikan keuntungan bagi

pemilik usaha. Laporan laba rugi ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan biaya usaha.

Tabel 4
Laporan Posisi Keuangan Sederhana Happy Laundry

Aset	Jumlah(Rp)
Kas	1.918.200
Mesih Cuci	14.000.000
Mesin Pengering	4.400.000
setrika	162.000
Total aset	20.480.000
Liabilitas dan Ekuiditas	
Utang Usaha	0
Ekuitas Pemilik	20.480.000
Total Liabilitas dan Ekuiditas	20.480.000

Berdasarkan laporan posisi keuangan pada Tabel 4, aset usaha Happy Laundry sebagian besar berasal dari aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional, seperti mesin cuci dan mesin pengering. Selain itu, usaha tidak memiliki utang usaha sehingga sumber pendanaan usaha berasal dari modal pemilik. Kondisi ini menunjukkan struktur keuangan usaha yang relatif sederhana dan mudah dikelola.

Tabel 5
Laporan Posisi Keuangan Sederhana Mrs Laundry

Aset	Jumlah(Rp)
Kas	3.732.250
Mesih Cuci	25.000.000
Mesin Pengering	24.000.000
Rak	2.500.000
Tabung Gas	4.000.000
Setrika	600.000
Total aset	59.832.250
Liabilitas dan Ekuiditas	
Utang Usaha	0
Ekuiditas Pemilik	59.832.250
Total Liabilitas dan Ekuiditas	59.832.250

Berdasarkan laporan posisi keuangan Tabel 5, Mrs Laundry memiliki aset usaha yang lebih besar dibandingkan dengan Happy Laundry. Tidak terdapat utang usaha sehingga seluruh kegiatan operasional didanai oleh modal pemilik. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

Happy Laundry Laporan Sederhana Per tanggal 21 - 26 April 2026					MRS Laundry Laporan Sederhana Per tanggal 6 - 11 April 2026				
TGL.	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO	TGL.	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
20/04/26	Pendapatan Laundry	Rp. 138.900		Rp. 138.900	6/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 1.085.800		Rp. 1.085.800
	Pembelian Deterjen		Rp. 50.000	Rp. 88.900		Pembayaran Gas		Rp. 172.000	Rp. 913.800
21/10/26	Pendapatan Laundry	Rp. 765.500		Rp. 854.400	7/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 1.111.700		Rp. 2.025.500
	Pembelian Pewangi		Rp. 25.000	Rp. 829.400		Pembelian Pewangi		Rp. 465.000	Rp. 1.560.500
22/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 527.000		Rp. 1.356.400	8/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 1.091.500		Rp. 2.652.000
	Pembayaran Listrik		Rp. 250.000	Rp. 1.106.400		Pembelian Plastik		Rp. 543.000	Rp. 2.109.000
23/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 308.400		Rp. 1.414.800	9/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 724.850		Rp. 2.833.850
	Pembelian Plastik		Rp. 30.000	Rp. 1.384.800		Pembelian Pewangi		Rp. 367.000	Rp. 2.466.850
24/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 238.800		Rp. 1.623.600	10/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 701.000		Rp. 3.167.850
	Pembayaran Sampah		Rp. 30.000	Rp. 1.593.600		Pembelian Pelerjen		Rp. 344.500	Rp. 2.823.350
25/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 155.600		Rp. 1.749.200	11/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 854.000		Rp. 3.677.350
	Pembelian Gas		Rp. 100.000	Rp. 1.649.200		Pembelian Deterjen		Rp. 344.000	Rp. 3.333.350
26/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 269.000		Rp. 1.918.200	12/26/04	Pendapatan Laundry	Rp. 807.900		Rp. 4.141.250
						Pembayaran Gas dan keamanan		Rp. 409.000	Rp. 3.732.250
	Total Pendapatan	Rp. 2.408.200				Total Pendapatan	Rp. 6.376.750		
	Total Pengeluaran		Rp. 985.000			Total Pengeluaran		Rp. 2.644.500	
	Laba Bersih			Rp. 1.918.200		Laba Bersih			Rp. 3.732.250
JUMLAH					JUMLAH				

Gambar 1. Laporan Keuangan Sederhana UMKM Happy Laundry dan UMKM MRS Laundry



Gambar 2. Proses wawancara dan pendampingan

Berdasarkan Gambar 2, kegiatan diawali dengan proses wawancara kepada pemilik UMKM Happy Laundry dan Mrs Laundry untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan usaha. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi mengenai sistem pencatatan transaksi yang selama ini diterapkan, jenis transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Happy Laundry belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur sehingga transaksi penerimaan dan pengeluaran kas masih sulit ditelusuri. Sementara itu, Mrs Laundry telah melakukan pencatatan sederhana, namun belum dilakukan secara konsisten dan belum disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Setelah proses wawancara, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada tahap ini, pelaku UMKM diberikan

edukasi mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara rutin sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang akurat. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui praktik pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan operasional usaha laundry. Selanjutnya, data transaksi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM.

Kegiatan pendampingan juga memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pengelompokan akun-akun keuangan, serta cara menghitung pendapatan, beban operasional, dan laba usaha secara sederhana. Melalui pendampingan yang dilakukan secara langsung, pelaku UMKM dapat memahami setiap tahapan penyusunan laporan keuangan dengan lebih mudah karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan usaha yang dijalankan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses wawancara dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Happy Laundry yang sebelumnya belum melakukan pencatatan secara sistematis mulai mampu mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana. Sementara itu, Mrs Laundry mampu memperbaiki sistem pencatatan yang telah dimiliki sehingga menjadi lebih teratur dan sesuai dengan prinsip SAK EMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pendampingan secara langsung efektif dalam membantu pelaku UMKM memahami dan menerapkan penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan usaha yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM Happy Laundry dan Mrs Laundry, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan serta menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sebelum pendampingan, pencatatan keuangan pada kedua UMKM masih belum optimal, ditandai dengan pencatatan transaksi yang belum sistematis, belum tersedianya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, serta belum diterapkannya prinsip SAK EMKM. Setelah pendampingan, kedua UMKM mampu mencatat penerimaan dan pengeluaran kas secara lebih teratur, menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana, serta memahami pentingnya penerapan SAK EMKM dalam pengelolaan usaha. Hasil penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa Happy Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp1.918.200 dengan total aset Rp20.480.000, sedangkan Mrs Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp3.732.250 dengan total aset Rp59.832.250. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini terbukti mampu membantu UMKM dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip dasar SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, N. M. S., Wangkar, A., & Pinatik, S. (2024). Analisis laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

- (SAK EMKM) pada CV. Eka Niaga. Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis, 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.58784/ramp.218>
- Basompe, I. M., & Nugraeni. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Kelurahan Condongcatur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1063–1066.
- Bude, E. C. G., & Budiantara, M. (2023). Penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM Nasi Uduk dan UMKM Cilor Maklor di Sedayu Bantul Yogyakarta. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–134. https://jurnalfkip.samawauniversity.ac.id/karya_jpm/index
- Business Fitness Index. (2024). Laporan Business Fitness Index 2024. OCBC dan NielsenIQ Indonesia. <https://www.ocbc.id>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). Data perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2024. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Nengsih, T. A., & Orinaldi, M. (2022). Kesenjangan UMKM pada pengelolaan keuangan: Studi di Kota Jambi. *Eksis Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 78–83. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>
- Sulaymah, V., & Astuti, T. D. (2023). Sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana kepada UMKM di Dusun Karang Tengah, Kalurahan Nogotirto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 185–193. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.152>
- Widakso, M. B. R., Ulhaq, D., & Kusumastuti, R. P. (2023). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) pada laporan keuangan UMKM: Studi kasus pada UMKM ADB Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 171–178. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i2.470>